

## **PANDUAN MOCK UP SER**

- 1. Identifikasi permasalahan yang dihadapi institusi**
- 2. Buatlah analisis akar permasalahan**
- 3. Buatlah deskripsi dan analisis SWOT**
- 4. Tetapkan strategi yang akan digunakan untuk mengatasi masalah**

## **A. EVALUASI KINERJA DAN MANAJEMEN PROGRAM AKADEMIK**

### **1. Pendidikan**

Dalam usianya yang hampir memasuki setengah abad, Universitas Pinguin Maju (UPM) terus mengembangkan diri mengikuti perkembangan dan kebutuhan dunia pendidikan dan terus meningkatkan kuantitas dan kualitas Tri Dharma sesuai dengan visi UPM: "Unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni yang relevan dengan pengembangan sumber daya pantai dan pesisir." UPM sudah mempunyai 8 fakultas, dengan total 53 program studi yang terdiri atas 10 program diploma, 31 program sarjana, 10 program pascasarjana dan 2 program profesi. Dari 31 program sarjana, 6 program studi sudah terakreditasi A (19,35%); 14 program studi terakreditasi B (45,16 %); 4 program studi terakreditasi C (12,9) dan 7 program studi (22,58%) masih dalam proses karena merupakan program baru yang belum meluluskan mahasiswa. Untuk program studi yang masih akreditasi B dan C, akan terus dipacu agar menjadi lebih baik.

#### **a. Sistem Rekrutmen dan Seleksi Calon Mahasiswa**

Proses rekrutmen mahasiswa baru di UPM dilakukan melalui dua cara yaitu: seleksi tertulis (lokal dan SBMPTN) dan seleksi tidak tertulis (SNMPTN). Jumlah mahasiswa UPM terdaftar tiap tahun meningkat secara nyata dari 20.650 pada tahun 2013 menjadi 23.635 pada tahun 2017. Angka keketatan memasuki UPM untuk program S1 dan D3 masih lebih rendah dari rasio ideal 1:5, meskipun pada beberapa program studi seperti teknik informatika, manajemen, akuntansi, komunikasi dan kedokteran angka keketatan persaingannya jauh melebihi rasio ideal tersebut.

Mahasiswa UPM sebagian besar berasal dari Jawa Tengah (42%); Yogyakarta (30%), sedangkan mahasiswa yang berasal dari Jawa Barat dan Jakarta 23,9%, Jawa Timur 2% serta propinsi lainnya 2,1%, termasuk mahasiswa yang berasal dari Daerah 3T. Secara kewilayahan sebagian besar berasal dari daerah pedesaan (56%) dengan tingkat pendapatan Rp1.000.000,00 - Rp2.500.000,00 per bulan (43,96%). Untuk membantu mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi UPM memberikan berbagai bantuan, termasuk di dalamnya beasiswa, bantuan dana korban kecelakaan, dana asrama putri, penyelenggaraan magang maupun berbagai pelatihan.

Data SPMB Nasional dalam 4 tahun terakhir menunjukkan bahwa tingkat kompetisi mahasiswa masuk UPM cenderung menurun khususnya pada program studi eksakta. Di samping itu, sebagian besar pendaftar dan mahasiswa di UPM hanya menempatkan UPM sebagai pilihan kedua. Berdasarkan data tersebut, dapat dinyatakan bahwa UPM belum termasuk sebagai Universitas dengan pilihan utama dari sebagian besar masyarakat dan siswa SLTA. Oleh karena itu, penting bagi UPM untuk menjalin kerja sama dengan sekolah menengah atas sebagai upaya perluasan akses dan peningkatan kualitas calon mahasiswa.

## b. Proses Pembelajaran

Meski masih terdapat sejumlah kekurangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran, namun upaya peningkatan mutu kegiatan akademik telah dilaksanakan secara konsisten. Proses pembelajaran di UPM sudah dilaksanakan dengan melibatkan staf akademik yang sebagian besar memiliki kualifikasi master dan doktor. Dukungan terhadap berjalannya kegiatan pembelajaran berkualitas juga muncul dari: 1) Beban kerja staf pengajar yang cukup ideal yang diindikasikan dengan hasil rata-ran EWMP 12.7 sks; 2) Meningkatnya jumlah dan mutu hand out, serta petunjuk praktikum; 3) Kehadiran mahasiswa 89,96% dan kehadiran staf akademik mencapai 95,03%; 4). Adanya kegiatan monitoring dan evaluasi akademik internal serta koordinasi rencana pembelajaran di setiap unit yang dilaksanakan secara rutin setiap semester; 5) semakin banyak dosen yang memiliki sertifikat pendidik yaitu 90,14%; 6); rasio dosen tetap terhadap mahasiswa (1 : 25); dan (8) telah disusun dan diaplikasikan standar akademik, kebijakan akademik dan peraturan akademik, serta beberapa manual mutu akademik, manual prosedur dan standar operasional prosedur di beberapa unit kegiatan dan fakultas.

Usaha-usaha lain yang dilakukan oleh program studi di antaranya adalah penyempurnaan kurikulum dan implementasinya. Materi pembelajaran dijabarkan dalam bentuk silabus dan satuan ajar perkuliahan (SAP) yang sekaligus berfungsi sebagai acuan agar tercapai tujuan mata kuliah yang diajarkan. Monitoring dilakukan setiap minggu berdasarkan daftar hadir peserta dan berita acara perkuliahan (BAP) yang ditandatangani oleh pengajar dan mahasiswa/peserta kuliah. Evaluasi dilakukan di akhir perkuliahan dengan pengisian kuesioner oleh peserta kuliah. Beberapa staf pengajar membuat sendiri kuesioner mata kuliah yang diampu agar lebih sesuai dan fleksibel. Pemberian nilai akhir umumnya memperhitungkan nilai kuis, tugas dan praktikum, hasil ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

## c. Lulusan

Lulusan merupakan salah satu keluaran terpenting bagi suatu program studi. Kualitas lulusan umumnya diukur atas dasar masa tunggu kerja, gaji pertama dan kepuasan para pengguna lulusan yang dalam hal ini bertindak sebagai stakeholders bagi institusi penyelenggara proses pendidikan.

Selama 5 tahun terakhir rata-rata persentase mahasiswa drop out relatif rendah (<4 %). Rendahnya persentase mahasiswa putus studi terkait erat dengan rata-rata waktu studi yang diperlukan untuk menyelesaikan pendidikan di universitas. Selama 5 tahun terakhir, rata-rata masa studi lulusan UPM (S1) menurun secara nyata dari 4,77 tahun pada tahun 2013 menjadi 4,18 tahun pada tahun 2017.

Persentase mahasiswa dengan masa studi di atas 5 tahun juga terus mengalami penurunan dari 36,25 persen pada tahun 2013 menjadi 13,00 % pada tahun 2017, namun demikian angka persentase mahasiswa dengan masa studi di atas 5 tahun tersebut masih tergolong tinggi. Lamanya waktu penyelesaian studi ini sangat berdampak terhadap produktivitas

lulusan UPM. Produktivitas UPM dalam menghasilkan lulusan baik S1 masih lebih rendah dari standar ideal produktivitas, sebagai contoh produktivitas UPM menghasilkan lulusan S1 baru mencapai 18,83 % atau masih di bawah rasio ideal 20 - 23%.

Rataan IPK lulusan selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan dari 3,12 pada tahun 2013 menjadi 3,15 pada tahun 2017. Persentase lulusan yang memiliki IPK lebih dari 3,00 mengalami peningkatan dari 68,63% pada tahun 2013 menjadi 81,76 pada tahun 2017.

Guna meningkatkan daya saing lulusan, sejak tahun 2015 UPM telah melakukan pengembangan soft skills mahasiswa baru. Pengembangan soft skills mahasiswa baru UPM diawali dengan kewajiban mengikuti pelatihan *success skills* dan ESQ. Pelatihan *success skills* dan ESQ diselenggarakan sebelum mahasiswa baru mengikuti kegiatan akademik di Fakultas.

Pelatihan kewirausahaan mahasiswa dalam rangka menumbuhkan jiwa wirausaha bagi mahasiswa UPM juga telah dilakukan di berbagai Fakultas di lingkungan UPM. Pelatihan itu di antaranya adalah Pelatihan *Technopreneur* Kerja sama UPM dengan IPB (Tahun 2016), Pelatihan Kewirausahaan dalam rangka penyelenggaraan Program *Coop* (Tahun 2016) dan Pelatihan Kewirausahaan untuk calon wisudawan (setiap akan wisuda). Pada tahun 2017 melalui Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), bahkan mahasiswa tidak hanya mendapatkan pelatihan di dalam kelas, tetapi mereka mendapatkan kesempatan untuk magang di UKM dan setelah selesai magang kemudian membuat Rencana Bisnis, untuk kemudian didanai oleh Pemerintah melalui DP2M Dirjen Dikti dengan besaran mencapai Rp25 Juta per kelompok sebagai start up bisnis. Program PMW diikuti oleh 45 kelompok, dengan anggota per kelompok antara 3 hingga 5 orang. Dana penyelenggaraan Program PMW tersebut sebesar Rp1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) dengan rincian penggunaannya 30 % untuk penyelenggaraan program dan 70% diberikan sebagai dana untuk start up bisnis (modal awal) peserta Program PMW.

Selain itu, UPM juga menyelenggarakan job recruitment yang diselenggarakan oleh bagian Kemahasiswaan UPM. Kegiatan ini biasanya dilakukan bagi perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan spesifikasi lulusan dari berbagai Program Studi. Bagi perusahaan atau industri yang membutuhkan lulusan UPM dengan kualifikasi keserjanaan khusus pelaksanaan rekrutmen dilakukan di fakultas sesuai dengan bidang ilmu lulusan yang dibutuhkan. Jumlah penyelenggaraan rekrutmen dari tahun ke tahun menunjukkan kenaikan. Perusahaan yang sering melakukan rekrutmen yang diselenggarakan oleh Bagian Kemahasiswaan di kampus UPM diantaranya P.T. Gambut Plantation, Bank Niaga, P.T. Astra, P.T. Agro Persada, P.T. Kalbe Farma, P.T. Bukaka dan P.T. Nusantara Sakti.

Kerja sama bidang kemahasiswaan dengan pihak eksternal sering dilaksanakan dengan frekuensi antara 10 - 15 kali kegiatan pertahun. Kerja sama tersebut di antaranya dengan Bank Surya, P.T. Telkom, Pertamina, P.T. Nasmoco, P.T. Paphros dan P.T. Astra. Kerja sama dengan pihak luar meliputi kerja sama dalam hal rekrutmen, pelaksanaan magang, kuliah umum praktisi, beasiswa dan pelatihan pengembangan soft skills mahasiswa (kewirausahaan). Di samping berbagai upaya kerja

sama tersebut, para lulusan UPM sebelum dilepas ke masyarakat biasanya mengikuti pembekalan calon Wisudawan. Pembekalan diselenggarakan sebelum pelaksanaan Wisuda. Materi yang diberikan menyangkut persiapan mencari kerja atau melihat peluang usaha bagi lulusan baru dengan narasumber akademisi dan praktisi.

Sebagai hasil berbagai upaya peningkatan daya saing lulusan, masa tunggu lulusan telah mengalami penurunan dalam 5 tahun terakhir, yaitu dari 6,66 bulan (2013) menjadi 5 bulan pada tahun 2017. Namun demikian, angka tersebut masih jauh dari masa tunggu ideal untuk mendapatkan pekerjaan pertama yaitu maksimal 3 bulan. Di sisi lain, gaji pertama lulusan juga masih rendah. Berdasarkan data tracer study diketahui hampir semuanya kurang dari 1 juta rupiah per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa daya saing lulusan UPM dalam dunia kerja masih rendah. Beberapa kendala yang menjadi penyebab rendahnya daya saing lulusan UPM antara lain adalah rendahnya penguasaan soft skills dan entrepreneurship skill, penguasaan bahasa Inggris lulusan masih kurang memadai (TOEFL Score kurang dari 450), pengenalan dunia kerja kepada lulusan masih kurang, reputasi alumni UPM masih kalah dibandingkan dengan alumni universitas lain. Dari sisi kelembagaan, kurangnya kerja sama antara UPM dengan dunia industri, instansi pemerintah/swasta dan pihak-pihak penyerap tenaga kerja juga menjadi salah satu faktor penyebab masih lamanya masa tunggu kerja lulusan. Di samping itu, lama masa tunggu lulusan juga terkait dengan status akreditasi program studidan IPK lulusan. Oleh karena itu, dukungan bagi peningkatan status akreditasi program studi, perbaikan mutu pembelajaran, peningkatan daya saing serta pengembangan kerja sama dengan stakeholder dan dunia industri perlu untuk menjadi perhatian.

## 2. Penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian pada Masyarakat

### a. Penelitian

Pada kurun waktu 5 tahun terakhir, jumlah dosen UPM yang melakukan penelitian dengan dana penelitian dari luar DIPA UPM semakin meningkat. Jumlah dosen yang melakukan penelitian dengan dana di luar DIPA UPM meningkat dari 163 orang (2013) menjadi 498 orang (2017) dengan total dana penelitian yang diperoleh meningkat dari Rp1,8 Miliar (2013) menjadi Rp12,8 Miliar (2017). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dan daya saing peneliti/dosen UPM untuk mendapatkan dana-dana penelitian dari berbagai sumber. UPM melalui Lembaga Penelitian telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing dosen dalam mendapatkan dana penelitian, misalnya dengan melakukan berbagai pelatihan penulisan proposal. Namun demikian, jumlah penelitian unggulan masih terbatas dan secara umum produktivitas penelitian dosen UPM tetap belum memadai karena belum mencapai minimal koefisien produktivitas 1 (judul/orang/tahun). Selain itu, masih terdapat disparitas produktivitas penelitian antar program studi, sehingga beberapa program studi memiliki produktivitas penelitian yang cukup

baik, misalnya program studi peternakan (0,96), sedangkan rata-rata UPM di bawah 0,5.

Beberapa dosen telah mengembangkan penelitiannya dengan memanfaatkan berbagai dana di luar DIPA, yaitu dengan bekerja sama dengan berbagai pihak, baik lokal, nasional maupun internasional, misalnya dengan pemerintah daerah, PT PLN, PT Semen Gresik, PT. Heinz ABC, dan PT. ANTAM Tbk, PT Bogasari dll. Demikian juga dengan dana dari DIKTI, LIPI, Kementerian Pertanian, Kesehatan telah dimanfaatkan oleh peneliti/dosen UPM untuk melakukan penelitian. Dana penelitian dari lembaga internasional seperti dari Australia dan Canada, khususnya untuk bidang peternakan. Namun demikian, kemampuan untuk mendapatkan dana-dana kompetitif dan bekerjasama dengan berbagai pihak/industri utamanya dari luar negeri belum merata atau masih terbatas pada beberapa kelompok dosen di beberapa program studi. Sebagian besar dosen belum mampu berkompetisi untuk mendapat dana penelitian di luar DIPA UPM.

Jika dilihat dari terbatasnya jumlah HAKI/paten yang telah diperoleh UPM dan jumlah kerjasama yang bersifat profit sharing dengan industri dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil penelitian belum mampu memecahkan persoalan riil yang dihadapi masyarakat/industri. Namun demikian, beberapa kelompok peneliti/dosen telah berhasil mengembangkan ipteks yang sangat dibutuhkan oleh dunia usaha/industri namun belum dioptimalkan. Beberapa teknologi yang telah dikembangkan misalnya teknologi fermentasi dan amoniasi jerami padi untuk pakan ternak, sistem Integrasi Tanaman-Ternak (Crop Livestock System) dan LEISA (Low External Input Sustainable Agriculture) yang merupakan alternatif potensial dan memiliki daya saing tinggi untuk mendukung pengembangan agribisnis peternakan di Indonesia. Temuan unggulan lainnya misalnya teknologi pembuatan gula kelapa kristal, varietas padi lahan kering aromatik, mikroba efektif (effective microorganism), teknik rehabilitasi lahan eks tambang pasir besi dll sangat potensial untuk diterapkan dengan model profit sharing dengan pemerintah daerah atau industri. Hasil penelitian unggulan tersebut belum secara optimal dimanfaatkan untuk menjadi RGA/RGU.

**b. Publikasi Ilmiah**

Sejak tahun 2013 sampai tahun 2017 lembaga Penelitian UPM telah memiliki 4 (empat) sarana publikasi hasil penelitian bagi para dosen, yaitu; Jurnal Pembangunan Pedesaan terbit 3 kali dalam setahunnya, Jurnal Humanis terbit 2 kali dalam setahun, Jurnal Inovasi dalam setahun terbit 2 kali. Majalah Kontribusi dalam setahun terbit 2 kali. Media terakhir memiliki visi untuk mentransformasikan hasil-hasil penelitian namun dalam format yang lebih populer.

Di samping ke empat jurnal yang dikelola di tingkat Universitas, sejumlah prodi juga memiliki jurnal sendiri. Jurnal tersebut misalnya Jurnal Acta Diurna di Jurusan Ilmu Komunikasi, Jurnal Swara Politika di Jurusan Ilmu Politik, Jurnal Biosfera di Biologi, Journal of Animal Production di Fakultas Peternakan, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi di Fakultas Ekonomi, Jurnal Agrin di Fakultas Pertanian, Dinamika Hukum di Fakultas Hukum, EKOREGIONAL Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah di Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan dan lain-lain.

Meski telah tersedia sejumlah jurnal yang terbit di lingkungan UPM, diketahui bahwa jumlah publikasi dosen masih sangat rendah. Jumlah publikasi tiap tahun masih rendah yakni 0,650 judul/dosen/tahun. Kendala yang muncul terkait dengan kesinambungan waktu terbit setiap jurnal. Sebagian besar jurnal mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan naskah dan sebagian lagi tidak mampu mendanai penerbitannya secara berkala. Dampak yang timbul selanjutnya adalah kemampuan jurnal-jurnal yang ada di UPM untuk mendapatkan status akreditasi menjadi sangat rendah. Oleh karena itu, UPM memberikan fasilitasi bagi jurnal yang ada untuk diajukan akreditasinya.

**c. Pengabdian pada Masyarakat**

Perwujudan kegiatan kemitraan dan pemberdayaan masyarakat direalisasikan dalam bentuk kegiatan profesional dengan pihak ketiga. Sebagian dari kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan mahasiswa sehingga mereka mendapat kesempatan untuk memperoleh pengalaman kerja nyata. Sejauh ini, jumlah pengabdian masyarakat atau pelayanan publik yang dilakukan oleh staf akademik UPM di bawah standar 1 judul/orang/tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa produktivitas staf akademik untuk melakukan pengabdian masyarakat secara kompetitif masih rendah.

Rendahnya produktivitas pengabdian masyarakat mengindikasikan kurangnya kompetensi dan daya saing staf akademik untuk memperoleh dana kompetitif untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, termasuk di dalam menjalin kerja sama dengan institusi lain (pemerintah daerah, perguruan tinggi dan lembaga penelitian) baik di dalam dan luar negeri. Oleh karena itu diperlukan upaya terpadu untuk meningkatkan kemampuan staf akademik dalam membuat proposal penelitian, memublikasikan hasil penelitian pada jurnal terakreditasi nasional dan internasional, dan kemampuan dalam

menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam rangka meningkatkan daya saing proposal kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang didanai oleh dana kompetisi dari DP2M DIKTI dan dana lain dari Departemen, maka setiap usulan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh penyandang dana dan mempunyai daya saing tinggi mengingat kompetisi usulan adalah secara nasional. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pelatihan pembuatan proposal PKM yang diselenggarakan oleh LPM, diikuti oleh dosen UPM, agar di masa mendatang kegiatan tersebut dapat ditingkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan PKM. Guna memperoleh dana kegiatan pengabdian selain dari DIPA UPM.

Untuk program eksakta, UPM telah memiliki banyak sumber daya manusia yang unggul dan berpengalaman, khususnya dalam usaha jamur, bisnis penggemukan sapi, dan inkubator agribisnis. Namun demikian kerja sama dengan pemerintah daerah yang bersifat profit sharing masih sangat terbatas. Sementara pengabdian masyarakat yang dilakukan di program non eksakta masih kurang.

Kerja sama yang pernah dilakukan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) antara lain meliputi Pelatihan Peningkatan Motivasi, Monitoring dan Evaluasi (Monev) Lembaga Mandiri yang Mengakar pada Masyarakat (LM3), Pengembangan Teknologi Tepat Guna (TTG), Program Pemberdayaan Masyarakat, Peningkatan Kapasitas Berkelanjutan untuk Desentralisasi (konsultan). Sementara itu, kerja sama yang pernah dilakukan oleh LPM melalui INWUB adalah kerja sama dengan Departemen Koperasi dan UKM, yaitu dalam perguliran dana kepada 11 tenant (kelompok binaan) khususnya di bidang pertanian secara luas, yang meliputi pertanian (usaha jamur), peternakan (penggemukan sapi), dan perikanan (pembenihan dan pembesaran ikan).

## **B. EVALUASI KETERSEDIAAN DAN MANAJEMEN SUMBER DAYA**

### **1. Sumber Daya Manusia**

Kekuatan sebuah perguruan tinggi terletak pada SDM baik secara kualitas dan kuantitas, ditunjang dengan misi - visi lembaga serta sasaran dan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, manajemen sumber daya menjadi hal yang penting untuk menjadi perhatian utama.

#### **a. Staf Akademik**

Pada tahun 2017, UPM mempunyai 992 staf akademik yang berdasarkan kualifikasi akademisnya, terdiri atas 211 orang (21,27%) berpendidikan S1, 674 orang (67,94%) master (S2) dan 107 orang (10,79%) doktor (S3). Sebanyak 92 orang (9%) dosen sedang menempuh S2 dan 103 orang (10%) sedang menempuh S3. Berdasarkan jabatannya, 117 orang (12%) menduduki jabatan tenaga pengajar, 228 orang (23%) asisten ahli, 279 orang (28%) lektor, 353 orang (36%) lektor kepala dan 15 orang (2%)



guru besar (profesor). Masih adanya dosen berpendidikan S1 sesungguhnya menjadi perhatian tersendiri bagi UPM, sebagai konsekuensi dari berlakunya PP No 19/2013, terlebih dengan berlakunya peraturan akademik UPM tahun 2014 yang menyatakan bahwa dosen berkualifikasi S1 tidak diberi kewenangan lagi untuk mengajar pada tahun 2010. Oleh karena itu perlu program percepatan peningkatan kualifikasi pendidikan dosen S1 menjadi S2 dan dosen S2 menjadi S3.

Sampai dengan akhir September 2017 terjadi perubahan jumlah tenaga pendidik karena adanya penambahan CPNS sebanyak 116 orang selama 4 tahun, adanya staf 44 orang yang pensiun, berhenti, meninggal dunia dan pindah ke instansi diluar UPM. Secara umum dalam 4 tahun terakhir pertumbuhan staf akademik UPM naik 7,8%. Dari 992 orang tenaga akademik tersebut terdiri atas 623 orang staf pria dan 369 orang wanita. Berdasarkan tingkat pendidikannya, jumlah staf yang berpendidikan S1 mengalami penurunan sebesar 13,6% sejak Tahun 2013. Jumlah guru besar pada saat ini 16 orang, hal ini disebabkan karena dalam periode 2013 - 2017 terdapat penambahan 5 orang guru besar baru, namun terjadi pengurangan sebanyak 5 orang guru besar karena purna tugas (4 orang) dan meninggal dunia (1 orang).

Sejak Tahun 2016 program sertifikasi dosen mulai dilaksanakan, UPM mendapatkan kuota dari Dirjen DIKTI sejumlah 103 orang Tenaga Pendidik untuk dilakukan sertifikasi dan yang dinyatakan lulus sertifikasi sejumlah 102 orang termasuk 16 orang guru besar yang secara otomatis tersertifikasi. Pada tahun 2017 kuota sertifikasi dosen UPM 165 orang dan yang dinyatakan lulus sertifikasi sejumlah 159 orang, sehingga sampai saat ini Tenaga Pendidik yang tersertifikasi sejumlah 259 orang (26,1%), sedangkan yang belum tersertifikasi sejumlah 733 orang (73,9%).

Peningkatan jumlah staf akademik yang berkualifikasi doktor merupakan kontribusi signifikan dari berbagai PHK yang telah diterima UPM. Namun demikian, data di atas menunjukkan bahwa UPM masih harus mendorong staf akademik berpendidikan S1 untuk melanjutkan studi dan meningkatkan jumlah staf akademik yang berkualifikasi doktor. Oleh karena itu upaya terpadu perlu dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan kapasitas staf akademik sehingga dapat melanjutkan studi, khususnya ke luar negeri, dengan memanfaatkan beasiswa dari berbagai lembaga seperti Ausaid, JICA, DAAD, USAID dan British Chivening Award. Selain itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kepakaran staf akademik yang sudah berkualifikasi doktor untuk menjadi profesor di bidangnya masing-masing.

### b. Staf Non-Akademik

Jumlah Staf Non Akademik di UPM pada tahun 2017 sebanyak 913 orang, dengan komposisi berdasarkan golongan adalah; 105 orang (12%) golongan I, 369 orang (40%) golongan II, 414 (45%) golongan III dan 25 orang (3%) golongan IV. Fakta bahwa staf non-akademik yang berpendidikan sarjana masih terbatas jumlahnya, merupakan salah satu kendala dalam meningkatkan mutu pelayanan. Selain itu satu hal yang juga perlu diprioritaskan adalah upaya meningkatkan jumlah laboran. Sampai dengan tahun 2017, UPM hanya memiliki 11 orang laboran dari total 82 laboratorium yang ada. Hal tersebut berdampak pada kurang maksimalnya mutu pelayanan laboratorium baik dalam penyelenggaraan praktikum maupun penelitian.

## 2. Sumber daya Keuangan

Biaya untuk seluruh kegiatan pendidikan yang dilakukan UPM sampai tahun 2017 berasal dari APBN, PNBPN dan Pinjaman/Hibah Luar negeri. Sumber dana PNBPN terutama diperoleh dari mahasiswa yakni melalui pembayaran uang kuliah (SPP), sumbangan pengembangan institusi, uang praktikum, dana paket mahasiswa dan biaya pendaftaran mahasiswa. Sedangkan sumber dana PNBPN yang berasal dari optimalisasi RGU/RGA dan kerja sama belum memberikan kontribusi nyata pada pendapatan universitas (kurang dari 2%). Perolehan hibah yang sedang diperoleh UPM dalam 3 tahun terakhir adalah program hibah kompetisi I-MHERE sub komponen B2a: Rp3.332.954.926, I-MHERE sub komponen B1: Rp17.017.233.052 dan hibah PHKI tema B: Rp2.598.165.000. Dana yang diperoleh dari berbagai program kompetitif tersebut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan keuangan universitas.

Keuangan yang dikelola oleh UPM terdiri dari beberapa sumber pendapatan, yaitu : 1) Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBPN); 2) Rupiah Murni (RM) yang berasal dari APBN pemerintah pusat; dan Hibah dan/atau kerja sama dengan mitra baik dalam negeri maupun luar negeri. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBPN) yang dikelola oleh UPM terdiri dari :

- a) Penerimaan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan akademik, yaitu: Ujian masuk, paket, SPP, praktikum dana pendamping dan pengembangan, kerja sama akademik, wisuda, Kuliah Kerja Nyata (KKN),
- b) Penerimaan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan non-akademik, yaitu: Pusat Bahasa, Poliklinik, sewa gedung, wisma UPM, kerja sama penelitian dan pengabdian masyarakat, serta layanan laboratorium.

Pendapatan reguler UPM lima tahun terakhir diperoleh dan dialokasikan untuk membayar gaji, pendidikan, penelitian, pengabdian masyarakat, kegiatan kemahasiswaan maupun biaya operasional. Sebagian dana tersebut juga diperuntukkan untuk mahasiswa dalam bentuk beasiswa, bantuan kecelakaan, dana asrama putri, beberapa pelatihan soft skills maupun pembekalan calon wisudawan.

Berdasarkan data dan kinerja keuangan universitas selama 4 tahun terakhir diketahui bahwa untuk menjalankan seluruh program/kegiatan yang telah direncanakan dalam rangka mencapai target kinerja, UPM perlu

mengoptimalkan sumber-sumber pendanaan khususnya dari program-program hibah kompetitif. Berdasarkan hal ini maka upaya penggalan sumber-sumber dana eksternal melalui pengembangan kerja sama yang bersifat profit sharing berkelanjutan dengan pemerintah daerah maupun industri menjadi hal penting untuk dilakukan. Sumber keuangan eksternal lain yang belum tergali secara maksimal adalah alumni. Di beberapa universitas, jaringan alumni telah mampu memberi kontribusi maksimal bagi pengembangan almamaternya. Kondisi demikian belum dapat ditemukan di UPM, sehingga UPM perlu mengembangkan model peningkatan peran alumni secara lebih optimal.

### 3. Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Mengacu pada Organisasi Tata Kerja (OTK) UPM (Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 0366/0/1995 tertanggal 13 Juli 1995). Tugas mewadahi kegiatan pengumpulan, pengolahan dan analisis data, penyajian informasi tentang hal yang berkaitan dengan implementasi pengelolaan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu tentang pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh UPT Puskom.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan kebutuhan akan sarana laboratorium komputer bagi program studi maka saat ini tugas UPT Puskom semakin diperluas yaitu menangani pengembangan jaringan In-Campus Connectivity (intranet), pengembangan Global Connectivity (Internet), pengembangan Website UPM, mail server, pengembangan dan pengelolaan sistem informasi, layanan pemakaian laboratorium untuk program studi, pelayanan internet untuk mahasiswa dan unit-unit kerja di UPM, menyelenggarakan pemagangan mahasiswa yang tertarik untuk mendalami bidang teknologi informasi. Jumlah program studi maupun staf akademik pengguna SIM semakin menunjukkan peningkatan.

Pada tahun 2015 dan 2016 UPT Puskom mendapatkan dana hibah semi kompetitif SP4 sebesar Rp. 200.000.000 dan Rp 225.000.000 berturut-turut. SP4 telah mendanai pengadaan peralatan dan penyusunan aplikasi Sistem Informasi Akademik yang disebut dengan e-Sia. Output dari hibah semi kompetitif SP4 adalah database akademik yang terintegrasi yang didukung dengan ketersediaan data kepegawaian. Produktivitas pengelolaan administrasi akademik UPM menggunakan Sistem Informasi Akademik terintegrasi ditinjau dari pengguna sistem masih 8%. Untuk meningkatkan produktivitas tersebut perlu upaya untuk mempertahankan keberlangsungan Sistem Informasi Akademik yang sedang berjalan.

Saat ini pengembangan aplikasi Sistem Informasi Akademik sudah masuk ke dalam bagian dari Web Engineering, yaitu suatu rekayasa untuk membangun aplikasi berbasis teknologi web dengan pendekatan metodologi dan keilmuan sehingga didapatkan suatu perangkat lunak berbasis web yang berkualitas. Inti dari aplikasi Sistem Informasi Akademik berbasis web UPM menggunakan framework maupun bahasa pemrograman yang telah mengantisipasi skalabilitas, portabilitas, multiplatform, dan security.

Tahun 2015 hingga 2017, pengembangan Sistem Informasi UPM lebih fokus pada peningkatan kecepatan layanan administrasi akademik serta peningkatan fungsi-fungsi Sistem Informasi Akademik yang meliputi KRS, KHS, transkrip akademik, informasi nilai, informasi IPK, rekapitulasi IPK, searching identitas mahasiswa, status mahasiswa, keuangan registrasi pembayaran, wisuda

dan pendaftaran calon mahasiswa online. Subsistem yang lain juga mulai dikembangkan, meliputi Subsistem Keuangan, Perencanaan dan Penganggaran, Kepegawaian, Aset dan Fasilitas. Selain itu, website resmi [www.UPM.ac.id](http://www.UPM.ac.id), mail server, e-learning server, blog, online journal system juga terus dikembangkan, pengembangan dan implementasi infrastruktur baik secara fisik (hardware) maupun logic (software) terus dikembangkan. Secara fisik, jaringan lokal (intranet) akan segera diupgrade ke high-end fiber optic technology, sedangkan software jaringan akan segera ditingkatkan dengan hasil-hasil penelitian dari Laboratorium Pengembangan Jaringan Puskom UPM bekerja sama dengan Politeknik Informatika DEL Medan.

Perkembangan terakhir dari implementasi SIM UPM adalah adanya pengembangan SIM UPM terintegrasi. Program tersebut mengintegrasikan subsistem perencanaan dan anggaran, keuangan, aset, dan SDM dengan e-SIA, serta pengembangan fiber optic backbone untuk wilayah sekitar kantor pusat dengan biaya I-MHERE B2a, dan ke Kompleks UPM di wilayah Kampus Grendeng II/Karang Wangkal dengan dana PNBPN.

#### 4. Sarana dan Prasarana

##### a. Tanah, Bangunan dan Sarana Penunjang

Pada tahun 2017 UPM memiliki lahan seluas 925.528 m<sup>2</sup> (92,55 hektar), dengan luas bangunan 82.089 m<sup>2</sup> dan sisanya dimanfaatkan untuk fasilitas pendukung yakni lapangan, sarana olahraga, jalan, dan taman, serta penggunaan non-bangunan lainnya. Lahan UPM berlokasi di wilayah Kabupaten Banyumas dan Purbalingga. Pada awal 2010, pemda Purbalingga siap menyediakan lahan untuk lokasi Exfarm seluas 10 ha sebagai modal awal kerja sama bersifat profit sharing dengan UPM. Selain itu, UPM bekerja sama dengan Pemkab Cilacap menyediakan lahan seluas 10 hektar untuk pengembangan program studi Perikanan dan Kelautan.

Sejalan dengan pembenahan organisasi fakultas dan semakin bertambahnya Program Studi baru, terutama di FKIK dan FST, ketersediaan gedung untuk proses pembelajaran (kuliah, praktikum, dan administrasi, serta gedung pendukung lainnya) masih perlu untuk ditingkatkan. Ketersediaan gedung perkuliahan dan praktikum (laboratorium), khususnya untuk FKIK (Kedokteran, Keperawatan, Farmasi dan Kedokteran Gigi) dan FST (Teknik Sipil, Teknik Elektro, Teknik Geologi dan MIPA) sangat terbatas. Untuk itu penambahan gedung pendidikan pada 5 tahun mendatang masih sangat diperlukan.

Untuk dapat memenuhi persyaratan dalam operasional pembelajaran di Program Studi Kedokteran (Umum dan Gigi), selain gedung pendidikan (perkuliahan dan praktikum), dibutuhkan pula satu unit Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) dan 1 unit teaching hospital. Oleh karena itu, pada 5 tahun anggaran ke depan UPM merencanakan pembangunan 1 unit RSGM dan 1 unit teaching hospital.

Dalam rangka meningkatkan layanan terhadap mahasiswa, UPM telah berupaya memenuhi kebutuhan fasilitas layanan TIK dalam penerimaan sistem mahasiswa baru, penyelesaian gedung auditorium untuk keperluan wisuda dan pembangunan gedung terpadu untuk seleksi mahasiswa baru, registrasi dan pusat data dan informasi (pengembangan

TIK). Khusus untuk pengembangan IPTEKS, UPM sangat membutuhkan gedung untuk Pusat Riset dan Pengembangan Bidang Ilmu.

Ketersediaan ruang untuk staf akademik dan tenaga administrasi sudah memadai. Perbandingan antara staf akademik dan ketersediaan ruang adalah 1:5,42 sedangkan ketersediaan ruang administrasi 1:8,55. Perbandingan ini masih cukup ideal, karena perbandingan yang ideal adalah 1:4. Perbandingan ini dihitung tanpa mempertimbangkan adanya fasilitas dan peralatan yang ada ruangan seperti komputer, lemari dan lain-lain.

Sarana penunjang proses pembelajaran seperti OHP, papan tulis, OHP screen, PC, LCD projector, dan alat tulis dalam tiap ruang kelas hampir keseluruhan telah tersedia. Ketersediaan sarana tersebut telah mampu memenuhi kebutuhan minimal proses belajar mengajar. Namun, ketersediaan LCD projector belum dapat memenuhi kebutuhan untuk seluruh ruang kuliah.

Dua capaian bidang sarana dan prasarana yang penting adalah peningkatan pengamanan asset universitas melalui proses sertifikasi seluruh aset tanah universitas dan penghapusan BMN melalui lelang terbuka (2017).

#### **b. Laboratorium**

Pada tahun 2017 UPM memiliki 82 laboratorium, selain itu juga terdapat 8 laboratorium di RS Seger Waras yang digunakan oleh Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan. Pada tahun 2010 akan dibangun tempat praktek bersama dokter gigi spesialis sebagai embrio rumah sakit gigi dan mulut. Beberapa laboratorium mulai merintis untuk menjadi laboratorium terakreditasi, yaitu laboratorium Biologi Akuatik, Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak. Selain melayani kegiatan internal UPM, beberapa laboratorium juga melayani konsumen eksternal, sebagai wujud kepedulian UPM terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Upaya untuk mengadakan dan melengkapi peralatan laboratorium terus dilakukan, baik melalui PHK maupun dana rutin universitas, namun tidak dipungkiri bahwa rasio pengguna dengan jumlah alat masih tinggi. Selain itu, beberapa penelitian mahasiswa dan staf akademik UPM harus dilakukan di institusi lain (misalnya Balitbiogen, dan PAU IPB/UGM) karena peralatan yang dibutuhkan tidak tersedia di UPM. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa, pengadaan peralatan laboratorium tetap harus menjadi prioritas bagi UPM ke depan.

#### **c. Perpustakaan**

Berkembangnya ilmu pengetahuan secara pesat disertai dengan rencana peningkatan kualitas pendidikan menuntut adanya penambahan secara signifikan pada koleksi perpustakaan terutama majalah dan jurnal terbaru.

Perkembangan koleksi bahan pustaka dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan baik judul maupun jumlah eksemplarnya. Pada tahun 2013 jumlah koleksi buku teks, referensi maupun laporan penelitian sejumlah 20.030 judul dan 70.235 eksemplar, sedang sampai tahun 2017 koleksi yang dimiliki sejumlah 27.536 judul dan 78.934 eksemplar.

Penambahan buku rata-rata per tahun sejumlah 580 judul dan 1.500 eksemplar. Meskipun terdapat kenaikan jumlah dan judul koleksi pustaka, minat kunjung perpustakaan menunjukkan penurunan. Pada tahun 2013 jumlah pengunjung perpustakaan masih sebanyak 141.900 orang dengan peminjam sebanyak 62.969 tetapi pada tahun 2017 pengunjung menjadi sebanyak 63.122 orang dan peminjam sebanyak 44.091 orang.

Hal tersebut menunjukkan pertambahan koleksi buku di perpustakaan UPM tampaknya belum sebanding dengan kebutuhan pengguna perpustakaan baik dari kalangan staf akademik maupun dari kalangan mahasiswa. Terlebih lagi, dengan berkembangnya teknologi internet, keberadaan perpustakaan semakin mendapat tantangan untuk meningkatkan mutu koleksinya.

Untuk menjawab tantangan tersebut, sejak tahun 2017 UPT Perpustakaan juga telah berlangganan e-Journal sejumlah 4 judul meliputi bidang: Ekonomi, Sosial, Kedokteran, Pertanian, Peternakan Biologi, Fisika, Kesehatan Masyarakat, Teknik dan masih banyak lagi subjek yang dapat dipilih. Dosen, peneliti dan mahasiswa dapat mengakses e-Journal dengan bebas.

**d. Fasilitas Pendukung Lainnya**

UPM memiliki beberapa fasilitas pendukung, seperti Pusat Komputer, Percetakan, Poliklinik, asrama mahasiswa, rumah penginapan untuk tamu, sarana olah raga dan stadion, aula, koperasi, kafetaria, inkubator bisnis dan kebun percobaan. Sejak 2016, poliklinik UPM juga sudah dioperasikan untuk melayani masyarakat umum. Sarana lain seperti koperasi karyawan UPM juga sudah mendapat pembenahan. Namun demikian pemanfaatan fasilitas pendukung tersebut belum berkontribusi secara nyata dalam mewujudkan visi dan misi UPM, sebagai unit yang menghasilkan (RGU).